

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DINAMIKA TINGKAT HARGA DI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Yusan Septianingrum
Nomor Mahasiswa : 18313360
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DINAMIKA TINGKAT
HARGA DI INDONESIA**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Yusan Septianingrum
Nomor Mahasiswa : 18313360
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Penulis,



Yusan Septianingrum

PENGESAHAN SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Tingkat Harga Di Indonesia

Nama : Yusan Septianingrum

Nomor Mahasiswa : 18313360

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Januari 2025

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a small flourish.

Akhsyim Afandi Dr.s, MA., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Tingkat Harga di Indonesia

Disusun oleh : Yusan Septianingrum

Nomor Mahasiswa : 18313360

Telah dipertahankan didepan Tim
Penguji dan dinyatakan Lulus pada
hari, tanggal: Rabu, 12 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : DrsAkhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Penguji : Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At Taubah: 40)

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan akan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DINAMIKA TINGKAT HARGA DI INDONESIA.**" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang nyata, terutama dalam pemahaman mengenai pengaruh kebijakan moneter dan fiskal terhadap tingkat tingkat harga di Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan yang ada serta bantuan dari beberapa pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulisan senantiasa diberi petunjuk, kemudahan serta kelancaran pada proses pengerjaan skripsi ini.

1. Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulisan senantiasa diberi petunjuk, kemudahan serta kelancaran pada proses pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu dan nenek penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Aprillia Rere selaku adik penulis yang setia menemani dan menghibur penulis.
4. Bapak Akhsyim Afandi Dr.s, MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan arahan, memberi ilmu dan nasehat sepanjang proses

disusunnya skripsi ini. Terima kasih atas seluruh kesabaran serta dorongan yang diberi hingga penulis bisa melambungkan skripsi secara baik.

5. Keluarga penulis yang telah memberi dukungan agar penulis segera menyelesaikan studi.
6. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi FBE UII 2018 terimakasih telah menjadi bagian dari masa perkuliahan penulis.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua bantuannya serta kebaikan kalian semua.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Sekian.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Yusan Septianingrum
18313360

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.5 Sistematika Laporan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Demand Pull Inflation	11
2.2.2 Permintaan Agregat dari Keseimbangan IS-LM	12
2.3 Kerangka Model Penelitian	14
2.4 Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	17
3.1.1 Jenis Data.....	17
3.1.2 Metode Analisis Data	17
3.2 Definisi Variabel Operasional	17
3.2.1 Tingkat Harga (IHK)	17
3.2.2 Belanja Pemerintah (G)	18
Belanja pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan dan	18
3.2.3 Jumlah Uang Beredar (JUB).....	18
3.2.4 Suku Bunga (SB).....	18
3.2.5 Indeks Produksi (IP)	18
3.2.6 Kurs	19
3.3 Metode Analisi Data	19

3.3.1 Model ECM	19
3.3.2 Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)	19
3.3.3 Uji Stasioneritas.....	19
3.3.4 Uji Kointegrasi	20
3.3.5 Uji Normalitas	20
3.3.6 Uji Autokorelasi	20
3.3.7 Uji Heteroskedasitas	21
3.3.8 Perhitungan Koefisien Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	21
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	23
4.1 Deskripsi Data Penelitian	23
4.2 Estimasi ECM (Error Correct Model)	25
4.2.1 Uji Stasioneritas.....	25
4.2.2 Uji Kointegrasi	26
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	26
4.3 Hasil Estimasi ECM (Persamaan Jangka Pendek)	27
4.3.1 Uji Signifikasi.....	27
4.4 Uji Statistic Jangka Pendek	28
4.4.1 Koefisien Determinasi (R-squared)	28
4.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	28
4.4.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)	29
4.4.4 Hasil Error Correction Term (ECT)	30
4.5 Uji ECM Jangka Panjang	30
4.6 Uji Statistik Jangka Panjang.....	31
4.5.1 Koefisien Determinasi (R-Square)	31
4.5.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	31
4.5.3 Uji Koefisien Regresi Individu (uji t).....	31
4.7 Pembahasan	32
4.7.1 Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Harga.....	32
4.7.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Tingkat Harga	32
4.7.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Harga	33
4.7.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tigkat Harga	33
4.7.5 Pengaruh Indeks Produksi Terhadap Tingkat Harga	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	23
Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas.....	25
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi	26
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	27
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokdasitas	27
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Persamaan ECM Inflasi.....	28
Tabel 4. 7 Hasil Uji Jangka Panjang	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Tingkat Harga di Indonesia (2000-2022)	1
Gambar 2. 1 Pergeseran Pada Kurva Agregat Demand	13
Gambar 2. 2 Pergeseran Kurva Permintaan	14
Gambar 2. 3 Gambar Model Penelitian.....	15
Gambar 4. 1 Statistik Variabel	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data Mentah).....	38
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	45
Lampiran 3 Uji Root Test	46
Lampiran 4 Uji Kointegrasi	46
Lampiran 5 Uji Jangka Panjang/Kointegrasi/EQ1	46
Lampiran 6 Gambar Statistik	47
Lampiran 7 Uji Autokorelasi	48
Lampiran 8 Heteroskedastisitas	48
Lampiran 9 Persamaan Jangka Pendek/ECT	48
Lampiran 10 Uji Stabilitas Koefisien.....	48

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tingkat harga di Indonesia dengan mempertimbangkan variabel belanja pemerintah, jumlah uang beredar, suku bunga, indeks produksi, dan nilai tukar mata uang. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengendalian tingkat harga sebagai bagian dari kebijakan ekonomi makro untuk menjaga stabilitas inflasi. Metode penelitian menggunakan data sekunder dari periode 2000–2022 yang dianalisis menggunakan Error Correction Model (ECM) untuk mengamati hubungan jangka pendek dan panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, indeks harga konsumen (IHK) bulan sebelumnya secara signifikan memengaruhi tingkat harga, sedangkan variabel lainnya tidak signifikan. Dalam jangka panjang, belanja pemerintah, jumlah uang beredar, dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat harga.

Kata kunci : Tingkat harga, Belanja Pemerintah, Suku bunga, Jumlah uang beredar, Nilai tukar, Indeks produksi, Model ECM.

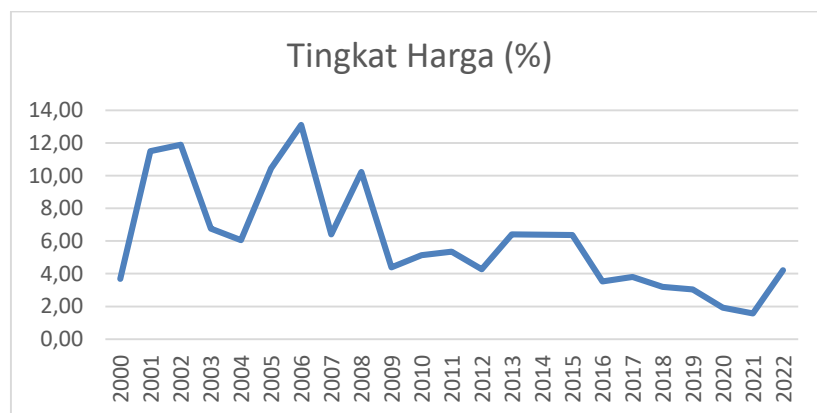
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat harga (IHK) merupakan indeks harga untuk mengukur harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga. Tingkat harga juga dapat digunakan untuk mengukur inflasi suatu negara. Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara umum dalam kurun waktu terus menerus (Natsir, 2014). Hal ini berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat dan mengakibatkan barang hasil produksi tidak terserap dengan baik oleh pasar. Peristiwa peningkatan tingkat harga dapat terjadi secara tiba – tiba diluar dari perencanaan yang sudah diatur oleh pemerintah (Sukirno, 2017). Oleh karena itu, tingkat harga berpengaruh dalam tujuan kebijakan ekonomi makro.

Setiap negara berupaya memiliki tingkat harga yang rendah supaya tidak berpengaruh terhadap ekonomi makro yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi suatu negara memiliki hubungan terhadap tingkat harga yang tinggi sehingga berakibat pada tingginya angka kemiskinan di suatu negara. Hal ini berpengaruh terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan negara tersebut mengalami tingkat harga secara fluktuatif (Fadilla, 2021).



Gambar 1. 1 Data Tingkat Harga di Indonesia (2000-2022)
Sumber: (Bank Indonesia, 2000-2022)

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, tingkat harga di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Angka tingkat harga tertinggi pada tahun 2005 dengan 17,11%, sementara terendah pada tahun 2020 hanya 1,68%. Martanto, Tan, & Hidayat (2021), Ginting (2016), Ananta & Widodo (2021), Santosa (2017) mengaitkan fluktuasi tingkat harga dengan faktor-faktor seperti jumlah uang beredar, suku bunga, indeks produksi, dan nilai tukar.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral mempengaruhi biaya pinjaman dan tabungan, sehingga dapat memengaruhi tingkat pengeluaran konsumen dan investasi perusahaan. Selain itu, defisit fiskal, yaitu ketidakseimbangan antara pengeluaran pemerintah dan penerimaan, juga dapat memicu tingkat harga jika pemerintah memutuskan untuk mencetak uang baru untuk menutupi defisit tersebut. Faktor-faktor eksternal juga dapat berkontribusi pada fluktuasi tingkat harga. Perubahan harga komoditas internasional, khususnya minyak dan makanan, dapat mempengaruhi biaya produksi dan transportasi, yang kemudian dapat tercermin dalam harga-harga domestik. Selain itu, nilai tukar mata uang juga dapat memengaruhi harga impor dan ekspor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat harga. Nilai tukar mencerminkan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Richard, 1992)

Penelitian sebelumnya (Nguyen, 2015) telah menganalisis pengaruh defisit fiskal dan jumlah uang beredar terhadap tingkat harga di berbagai negara, termasuk negara-negara Asia seperti Bangladesh, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Filipina, Sri Lanka, Thailand, dan Vietnam. Penelitian ini menggunakan estimasi PMG dan estimasi panel differed GMM Arellano-Bond untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari periode 1985 hingga 2012. Beberapa variabel yang menjadi fokus adalah kurs, uang luas M2, keterbukaan perdagangan, tingkat harga, nilai tukar (EXC), suku bunga, pasokan M2 uang luas, defisit fiskal (BUD), dan PDB riil per kapita. Penelitian tersebut juga mempertimbangkan kondisi data dengan dan tanpa tren waktu. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, defisit fiskal, pengeluaran pemerintah, dan suku bunga memiliki dampak positif yang

signifikan terhadap tingkat harga, sementara penawaran M2 uang beredar hanya memiliki dampak yang signifikan pada tingkat harga tertentu.

Penelitian ini akan memperluas kerangka analisis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang belum dimasukkan dalam penelitian sebelumnya, termasuk variabel indeks produksi. Kontribusi utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak faktor-faktor ekonomi yang belum terungkap secara menyeluruh dalam studi sebelumnya terhadap dinamika tingkat harga di Indonesia. Dengan memperluas variabel yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini mengarah pada pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tingkat harga di Indonesia. Rumusan masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah terhadap tingkat harga di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat harga di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap tingkat harga di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh indeks produksi terhadap tingkat harga di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang terhadap tingkat harga di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah terhadap tingkat harga di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat harga di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap tingkat harga di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh indeks produksi terhadap tingkat harga di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang terhadap tingkat harga di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, baik dalam konteks teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi dan pengujian teori yang sudah ada. Temuan penelitian juga membuka peluang untuk penyelidikan lanjutan, mengembangkan pemahaman lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini terlihat dalam penerapannya untuk panduan kebijakan moneter oleh otoritas, orientasi, panduan investasi dan bisnis bagi pelaku pasar, serta dalam mendukung pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman praktisi keuangan dan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga memiliki implikasi langsung dalam konteks kebijakan dan praktik ekonomi.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Dalam penyusunan naskah ini, penulis telah mengatur kontennya ke dalam lima bab yang berbeda, bertujuan untuk mempermudah pemahaman baik bagi penulis maupun pembaca. Berikut adalah rincian struktur penulisan yang diterapkan:

- 1 Bab I: Pendahuluan Bab pertama ini membahas pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan gambaran umum tentang susunan penulisan.

- 2 Bab II: Kajian Pustaka Bab kedua mengeksplorasi kajian pustaka dengan merinci landasan teori yang relevan, tinjauan penelitian terdahulu yang terkait, serta kerangka konseptual yang menjadi dasar dalam penulisan.
- 3 Bab III: Metode Penelitian Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk populasi dan sampel yang diteliti, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang diterapkan.
- 4 Bab IV: Hasil dan Pembahasan Bab keempat membahas temuan penelitian dan memberikan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan untuk mendukung argumen penulis.
- 5 Bab V: Penutup Bab terakhir, yaitu bab kelima, berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan analisis. Di samping itu, penulis juga menyajikan rekomendasi relevan untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan dan perluasan pemahaman terkait topik yang dibahas.

Pengelompokan yang terstruktur ini juga memberikan kejelasan dalam proses penelitian, memastikan setiap elemen informasi tersusun dengan baik sesuai dengan urutan logis. Selain itu, dengan menyusun bab-bab secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur ilmiah dan memfasilitasi aksesibilitas informasi bagi pembaca yang ingin menggali lebih dalam tentang topik yang dibahas. Dengan demikian, struktur penulisan yang terorganisir dengan baik tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian ini tetapi juga memberikan nilai tambah dalam mendukung kejelasan dan keterbacaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Bab ini menggambarkan sejumlah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka memahami dinamika inflasi di Indonesia. Kajian pustaka ini memiliki tujuan untuk merinci temuan dan metodologi yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, memberikan dasar pengetahuan yang solid sebagai landasan bagi penelitian ini. Melalui tinjauan literatur ini, akan tergambar lebih jelas faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai berpotensi memengaruhi tingkat harga di Indonesia. Dengan merinci kontribusi penelitian sebelumnya, diharapkan kajian ini dapat menyusun kerangka kerja yang kokoh dan relevan untuk mendukung analisis lebih lanjut terkait fenomena inflasi dalam konteks ekonomi Indonesia. Penelitian-penelitian yang akan diuraikan membentang dari analisis faktor-faktor makroekonomi hingga pemahaman mendalam tentang pengaruh variabel-variabel kunci terhadap tingkat harga di Indonesia. Dengan menyoroti kontribusi masing-masing penelitian, kajian ini mencoba menyusun garis besar kerangka kerja yang relevan dan memberikan konteks yang kaya bagi penelitian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek tingkat harga di Indonesia, yang dapat menjadi landasan penting untuk penelitian ini. Beberapa temuan menunjukkan bahwa variabel seperti jumlah uang beredar, suku bunga, nilai tukar, dan indeks produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat harga. Analisis dari penelitian sebelumnya memberi wawasan yang berharga dalam merangkai kerangka konseptual dan metodologi yang akan digunakan. Terlebih lagi, pemahaman mendalam terhadap hubungan antara faktor-faktor ekonomi dan tingkat harga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif. Sebagai penelitian berlanjut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan yang berharga untuk pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika tingkat harga di Indonesia serta memberikan pandangan

yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan praktisi ekonomi.

Model penelitian dan hipotesis dibangun berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya. Santosa (2017) mengadakan penelitian yang membahas "Analisis Inflasi di Indonesia." Fokus penelitian ini adalah pada masalah inflasi di Indonesia yang mendasari kenaikan tingkat harga sebagai masalah klasik dalam perekonomian. Menggunakan model vitalino dengan variabel jumlah uang beredar, pendapatan nasional, dan pengeluaran pemerintah, penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan pendapatan nasional memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, sementara pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh.

Martanto, Tan, & Hidayat (2021) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 1998-2020." Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi selama periode tersebut. Metodenya melibatkan analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Analisis kuantitatif menggunakan Error Correction Model (ECM). Temuannya menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang maupun pendek.

Penelitian oleh Ananta & Widodo (2021) berjudul "Analisis Determinasi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019." Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak tingkat suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Metodenya melibatkan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasilnya menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat inflasi, sementara nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Ginting (2016) melakukan studi kasus berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi: Studi Kasus Indonesia Periode Tahun 2004-2014." Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tren inflasi di Indonesia dan dampak faktor-faktor tertentu. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan regresi Vector Error Correction Model (VECM), penelitian ini menemukan bahwa

nilai tukar, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju inflasi.

Devi (2006) melakukan penelitian "Analisis Inflasi di Indonesia" melalui model ekonometrik sederhana. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi menggunakan data sekunder tahun 2000-2005. Melalui metode Ordinary Least Square (OLS), hasilnya menunjukkan bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar secara signifikan berpengaruh terhadap inflasi.

(Nguyen, 2015) melakukan penelitian tentang pengaruh defisit fiskal dan peredaran M2 terhadap inflasi di negara-negara Asia, yaitu Bangladesh, Kamboja, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Filipina, Sri Lanka, Thailand dan Vietnam tahun 1985-2012. Hasilnya menunjukkan bahwa M2 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap inflasi hanya dengan metode Estimasi PMG sedangkan defisit fiskal, pengeluaran pemerintah dan suku bunga merupakan faktor penentu inflasi yang signifikan secara statistik pada kedua metode estimasi.

Khieu (2021) meneliti hubungan antara defisit anggaran, pertumbuhan uang, dan inflasi di Vietnam pada periode 1995-2012 menggunakan model vektor auto-regresif struktural. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi meningkat sebagai respons terhadap guncangan positif terhadap defisit anggaran, namun tidak berdampak signifikan terhadap inflasi.

Agusmianata, Militina, & Lestari (2017) menyelidiki pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. Melalui analisis regresi linier berganda fungsi Cobb-Douglas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasokan uang memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, sedangkan tingkat suku bunga dan pengeluaran pemerintah juga berpengaruh signifikan.

Aji (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan indeks produksi industri terhadap total emisi sukuk korporasi di Indonesia selama periode 2014-2018. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sementara indeks produksi industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap total emisi sukuk korporasi.

Candrone, Sarwedi, & Yuliati (2015) menggunakan metode Ordinary Least

Square (OLS) untuk melihat pengaruh defisit anggaran terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2001-2013. Berdasarkan teori Fiscal Theory of the Price Level (FTPL), temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel defisit anggaran, nilai tukar, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap inflasi (CPI) selama periode tersebut, dengan hubungan yang bersifat negatif. Hasil penelitian sebelumnya telah dirangkum dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Temuan
Santosa	2017	Analisis Inflasi di Indonesia	Menganalisis masalah inflasi di Indonesia menggunakan model vitalino dengan variabel jumlah uang beredar, pendapatan nasional, dan pengeluaran pemerintah.	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Jumlah uang beredar dan pendapatan nasional memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, sedangkan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh.
Martanto, Tan, & Hidayat	2021	Analisis Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 1998-2020	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi selama periode tersebut. Analisis melibatkan suku bunga, nilai tukar, dan <i>Error Correction Model</i>	Analisis deskriptif, ECM	Suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap inflasi dalam jangka panjang maupun pendek.

			(ECM).		
Ananta & Widodo	2021	Analisis Determinasi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019	Mengevaluasi dampak tingkat suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Analisis regresi linear berganda dengan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Regresi linear berganda (OLS)	Tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat inflasi, sementara nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
Ginting	2016	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi	Meneliti tren inflasi di Indonesia dan dampak faktor-faktor tertentu. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan regresi Vector <i>Error Correction Model</i> (VECM).	Kualitatif dan kuantitatif dengan VECM	Nilai tukar, jumlah uang beredar, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju inflasi.
Devi	2006	Analisis Inflasi di Indonesia	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Nilai tukar dan jumlah uang beredar secara signifikan

			menggunakan model ekonometrik sederhana dengan data sekunder tahun 2000-2005.		berpengaruh terhadap inflasi.
Khieu	2021	Hubungan Defisit Anggaran, Pertumbuhan Uang, dan Inflasi di Vietnam	Meneliti hubungan antara defisit anggaran, pertumbuhan uang, dan inflasi di Vietnam pada periode 1995-2012 menggunakan model vektor auto-regresif struktural.	Model vektor auto-regresif struktural	Inflasi meningkat sebagai respons terhadap guncangan positif terhadap defisit anggaran, namun tidak berdampak signifikan terhadap inflasi.

Dari beberapa kajian pustaka yang menjadi literatur dalam penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang digunakan, periode waktu yang digunakan, kemudian negara acuan, serta terdapat metode yang berbeda. Namun, kajian pustaka tersebut memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu untuk mengetahui tingkat harga serta faktor faktor yang mempengaruhi tingkat harga. Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang saya gunakan pada penelitian ini yaitu variabel indeks produksi.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Demand Pull Inflation

Demand Pull Inflation atau inflasi yang ditarik oleh permintaan terjadi ketika permintaan agregat dalam perekonomian meningkat lebih cepat daripada kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam kerangka

IS-LM, permintaan agregat (AD) adalah kombinasi dari konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (NX).

2.2.2 Permintaan Agregat dari Keseimbangan IS-LM

Permintaan agregat dalam keseimbangan IS-LM dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \gamma A + \gamma b \frac{M}{P} + \gamma b \pi^e$$

Dimana:

$$\gamma = \frac{\alpha}{1 + \frac{\alpha b}{h}}$$

$$\text{dan } \alpha = \frac{1}{1 - c}$$

b: kepekaan investasi terhadap suku bunga

h: kepekaan permintaan uang terhadap suku bunga

c: marginal propensity to consume (MPC)

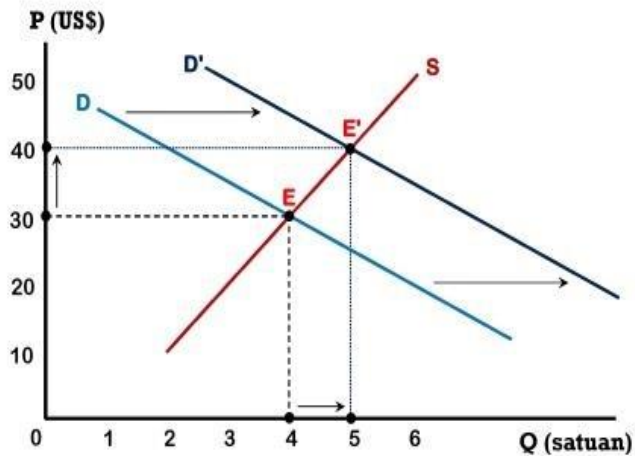
M: jumlah uang beredar

P: tingkat harga

π^e : tingkat inflasi harapan

$$\bar{A} = (C_0 + I_0 - cT + G + NX_0)$$

Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap inflasi dapat dijelaskan menggunakan kerangka teori demand-pull inflation yang berasal dari keseimbangan IS-LM tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 3

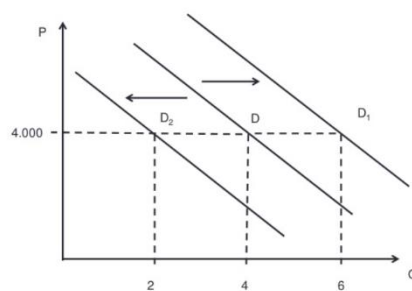


Gambar 2. 1 Pergeseran Pada Kurva Agregat Demand

1. Kenaikan defisit anggaran, melalui kenaikan G sebesar ΔG , misalnya, akan menaikkan permintaan agregat dan menggeser kurva AD ke kanan sejauh $\Delta Y = \gamma \Delta G$, sehingga, sebagaimana Gambar 3, tingkat harga keseimbangan dan tingkat harga naik. Dengan kata lain anggaran defisit berpengaruh positif terhadap tingkat harga.
2. Kenaikan jumlah uang beredar sebesar ΔM menyebabkan $(\frac{M}{P})$ lebih besar dari $(\frac{M^d}{P})$, sehingga suku bunga turun sampai ke titik dimana pasar uang kembali seimbang $(\frac{M}{P}) = (\frac{M^d}{P})$. Turunnya suku bunga menaikkan investasi dan permintaan agregat, sehingga kurva AD bergeser ke kanan sejauh: $\Delta Y = \gamma b \frac{\Delta M}{P}$. Pada gilirannya, sebagaimana Gambar 3, tingkat harga keseimbangan dan tingkat harga naik. Artinya, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap tingkat harga.
3. Kenaikan kurs rupiah (depresiasi rupiah) menaikkan ekspor dan menurunkan impor sehingga menaikkan NX, sebesar ΔNX , yang pada gilirannya menggeser kurva AD ke kanan sejauh: $\Delta Y = \gamma \Delta NX$. Pada gilirannya, sebagaimana Gambar 3, tingkat harga keseimbangan dan

tingkat harga naik. Artinya, kurs berpengaruh positif terhadap tingkat harga.

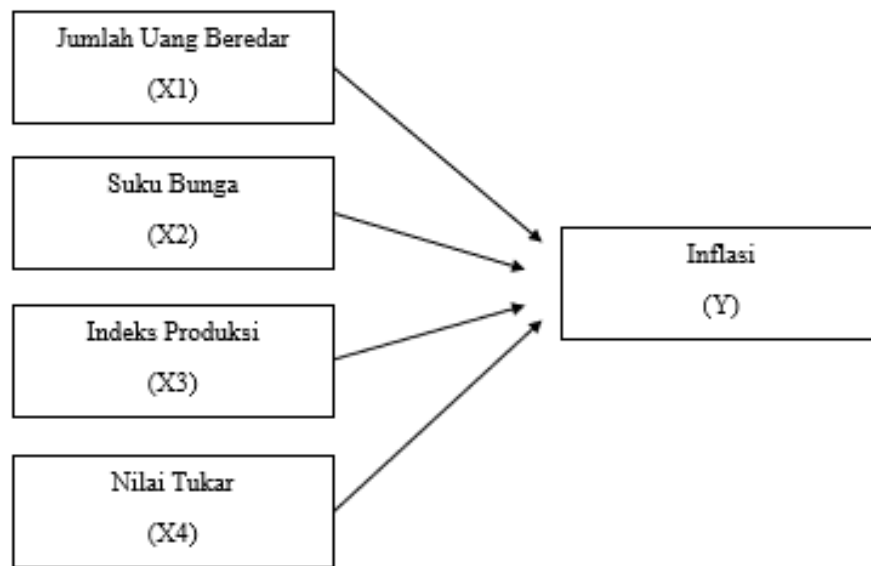
4. Kenaikan indeks produksi dianggap mewakili kenaikan permintaan agregat yang menggeser kurva AD ke kanan dan selanjutnya menaikkan keseimbangan tingkat harga. Artinya, indeks produksi berpengaruh positif terhadap tingkat harga.
5. Kenaikan suku bunga menurunkan C dan I dan selanjutnya menurunkan pendapatan yang keseimbangannya menggeser kurva AD ke kiri dan menurunkan keseimbangan tingkat harga. Sehingga, suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat harga.



Gambar 2. 2 Pergeseran Kurva Permintaan

2.3 Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan literatur dan hipotesis di atas, maka model penelitian digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Gambar Model Penelitian

Model penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan kompleks antara variabel-variabel kunci yang berpotensi memengaruhi tingkat harga (IHK). *Variance Decomposition* menjadi pendekatan utama yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi relatif dari setiap variabel dalam menjelaskan variasi tingkat harga. Dalam gambar model penelitian, variabel utama IHK menjadi fokus analisis, sementara Belanja Pemerintah (G), Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga (IR), Indeks Produksi (IP), dan Nilai Tukar (KURS) diuraikan sebagai faktor-faktor penentu potensial.

Belanja pemerintah termasuk salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat harga, Jumlah Uang Beredar (JUB) dianggap sebagai faktor yang dapat memicu tingkat harga melalui peningkatan permintaan agregat. Suku Bunga (SB) memiliki peran yang kompleks, di mana dampaknya dapat meredam tingkat harga tetapi tergantung pada kondisi ekonomi yang spesifik. Indeks Produksi (IP) diyakini memiliki dampak negatif terhadap tingkat harga melalui pengaruhnya pada permintaan agregat. Sementara itu, nilai tukar (KURS) dapat memengaruhi tingkat harga melalui perubahan harga impor dan ekspor.

Melalui alur ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat harga. Dengan menganalisis kontribusi relatif dari setiap variabel, diharapkan dapat

diidentifikasi sejauh mana faktor-faktor ini berperan dalam membentuk dinamika tingkat inflasi yang diamati. Model ini memberikan landasan bagi penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang penyebab dan pengaruh variabilitas tingkat harga, yang memiliki implikasi signifikan dalam konteks kebijakan ekonomi dan manajemen risiko.

2.4 Hipotesis

1. Belanja Pemerintah (G) berpengaruh positif terhadap Tingkat Harga.
2. Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Harga.
3. Suku Bunga (SB) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Harga.
4. Indeks Produksi (IP) berpengaruh positif terhadap Tingkat Harga.
5. Nilai Tukar (KURS) berpengaruh positif terhadap Tingkat Harga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder ini umumnya terdiri dari serangkaian informasi statistik dan laporan ekonomi yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Data tingkat harga, belanja pemerintah, jumlah uang beredar, suku bunga, dan indeks produksi diperoleh dari Bank Indonesia. Sedangkan data Nilai Tukar diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3.1.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti. Metode yang sering digunakan untuk menaksir parameter dalam model regresi adalah metode kuadrat terkecil (ordinary least square(OLS)) karna mekanisme metode ini mudah dipahami dan prosedur perhitungannya sederhana. (Riat, 2016)

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel dalam penelitian ini dioperasionalisasikan dan diukur dengan cermat untuk memastikan kejelasan dan akurasi. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel:

3.2.1 Tingkat Harga (IHK)

Tingkat harga didefinisikan sebagai Indeks Harga Konsumen, data IHK diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup periode dari tahun 2000 hingga 2022. IHK digunakan sebagai indikator utama untuk memahami dinamika harga konsumen selama periode penelitian. IHK dinyatakan dalam angka indeks.

3.2.2 Belanja Pemerintah (G)

Belanja pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan dan memuat keputusan dan pilihan yang dibuat pemerintah guna menyediakan barangbarang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Pengukuran belanja pemerintah dilakukan dalam milyar rupiah per tahun. Data mengenai belanja pemerintah acuan diperoleh dari laporan resmi Bank Indonesia untuk periode 2000-2022. (Nugroho, 2019)

3.2.3 Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar (JUB) dioperasionisasikan sebagai total uang yang beredar dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu, termasuk uang kartal (uang tunai) dan uang giral (simpanan di bank yang dapat segera digunakan). Pengukuran JUB menggunakan agregat moneter M2, yang mencakup uang kartal, uang giral, serta simpanan berjangka dan tabungan. Data mengenai JUB diperoleh dari laporan tahunan Bank Indonesia yang mencakup periode 2000-2022. Jumlah uang beredar diukur dalam triliun rupiah, memberikan gambaran lengkap tentang pasokan uang di dalam perekonomian.

3.2.4 Suku Bunga (SB)

Suku bunga (SB) didefinisikan sebagai tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang dikenal sebagai BI Rate atau suku bunga acuan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate. Pengukuran suku bunga dilakukan dalam persentase per tahun. Data mengenai suku bunga acuan diperoleh dari laporan resmi Bank Indonesia untuk periode 2000-2022.

3.2.5 Indeks Produksi (IP)

Indeks produksi (IP) didefinisikan sebagai ukuran output sektor industri manufaktur dalam suatu periode waktu tertentu. Indeks produksi diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan mencerminkan pertumbuhan atau penurunan produksi di sektor industri dari tahun 2000 hingga 2022. Indeks produksi diukur dalam bentuk indeks dengan tahun dasar tertentu sebagai acuan.

3.2.6 Kurs

Kurs didefinisikan sebagai nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Data kurs mencakup periode 2000-2022 dan diukur dalam satuan rupiah per dolar AS. Kurs ini mencerminkan kekuatan mata uang domestik terhadap mata uang asing dan mempengaruhi harga barang impor dan ekspor, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat harga. Data kurs diperoleh dari laporan resmi Badan Pusat Statistik yang memonitor fluktuasi nilai tukar tahunan.

3.3 Metode Analisi Data

3.3.1 Model ECM

Penelitian ini menggunakan analisis Error Correction Model (ECM) dengan data deret waktu (time series) untuk pengolahan data. Penggunaan metode ini dianggap lebih unggul dalam menganalisis fenomena baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, di mana terjadi pada langkah awal dapat mempengaruhi dan berlanjut ke langkah selanjutnya. Model ECM melibatkan beberapa tahapan, yaitu uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji ECM. Uji ECM akan dilakukan setelah data lolos uji stasioneritas dan uji kointegrasi. Langkah pertama dalam pengujian ECM adalah membentuk persamaan Error Correction Term (ECT), yang berfungsi sebagai variabel baru. ECT penting untuk mengukur variabel jangka panjang, sehingga model ECM yang baik adalah yang memiliki ECT yang signifikan.

3.3.2 Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Uji Stasioneritas Terdapat dua model yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan regresi yaitu dengan model linier atau model log linier. Uji MWD dilakukan berguna untuk mengetahui apakah dalam pemilihan model menggunakan model linier atau log linier. Dalam melakukan uji MWD maka dapat diasumsikan bahwa:

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_0 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier).

3.3.3 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas adalah langkah awal yang sangat penting dalam analisis

data. Jika data tidak stasioner, regresi yang dihasilkan bisa menjadi tidak valid, dan masalah autokorelasi dapat muncul, yang pada gilirannya menghambat kemampuan untuk menggeneralisasi hasil ke periode waktu yang berbeda. Peneliti menguji stasioneritas data dengan menggunakan metode uji akar unit (unit root test), karena data yang digunakan berupa deret waktu (time series). Dengan melakukan regresi terhadap masing-masing variabel, akan diperoleh koefisien regresi, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

3.3.4 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi berfungsi untuk memberikan sinyal awal kepada model mengenai adanya hubungan jangka panjang antara variabel. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen. Uji statistik yang sering digunakan untuk menguji kointegrasi adalah ADF (Augmented Dickey-Fuller) dan DF (Dickey-Fuller), yang populer karena kemampuannya dalam menguji keberadaan kointegrasi. Pengujian kointegrasi dengan ADF dan DF dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel yang akan digunakan, kemudian menganalisis nilai residualnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

3.3.5 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan sebelum menganalisis data untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Secara umum, data dengan jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$) dapat dianggap berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, digunakan uji statistik yang bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.3.6 Uji Autokorelasi

Perhitungan regresi seharusnya tidak mengandung autokorelasi, yang

berarti tidak ada hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Jika terdapat autokorelasi dalam regresi, maka estimasi yang dihasilkan akan bersifat LUE (Linear, Unbiased, Estimator), bukan BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Beberapa faktor penyebab terjadinya autokorelasi dalam regresi antara lain pergerakan data yang tidak menentu (naik-turun), manipulasi data yang menyebabkan kesalahan, data yang memiliki urutan waktu tertentu, serta ketidakstasioneritas data. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan hipotesis H_0 : tidak ada korelasi dan H_1 : ada korelasi. Selanjutnya, dianalisis nilai Obs*R-squared dan nilai Prob. Chi-Square dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Jika nilai Obs*R-squared lebih besar dari nilai Prob. Chi-Square, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi, sehingga H_0 ditolak.

3.3.7 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan hipotesa yang dimiliki adalah H_0 : tidak ada heteroskedastisitas dan H_1 : ada heteroskedastisitas. Dimana H_0 diterima apabila nilai probability lebih besar dari alpha (5%) dan sebaliknya H_0 ditolak bila nilai probability lebih kecil dari alpha (5%).

3.3.8 Perhitungan Koefisien Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Perbedaan ukuran pada setiap variabel dalam penelitian ini mengarah pada pemilihan model yang menggunakan uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD), yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan berbentuk linier atau log linier. Penelitian ini menggunakan regresi log linier dengan tujuan menyamakan ukuran data menjadi dalam bentuk persen. Pendekatan log linier dalam tabel kontigensi digunakan untuk meneliti pola hubungan antara sekelompok variabel, baik yang bersifat dependen maupun independen, serta untuk memperkirakan jumlah observasi dan mengevaluasi tabel kontigensi multi-arah yang melibatkan tiga variabel atau lebih.

Terdapat perbedaan ukuran dalam variabel dependen dan independen yang

membuat persamaan regresi harus dibuat model logaritma karena terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Pemilihan model logaritma ini digunakan untuk menghindari terjadinya masalah heteroskedastisitas, mendekatkan skala data, serta mengetahui koefisien yang menunjukkan keelastisitasannya. Penggunaan regresi log linier memiliki kelebihan dimana dapat memperkecil penyimpangan dalam heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Keuangan Bank Indonesia (BI). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh belanja pemerintah, jumlah uang beredar, indeks produksi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap tingkat harga. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum data, serta analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak Eviews untuk menguji hipotesis yang diajukan.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

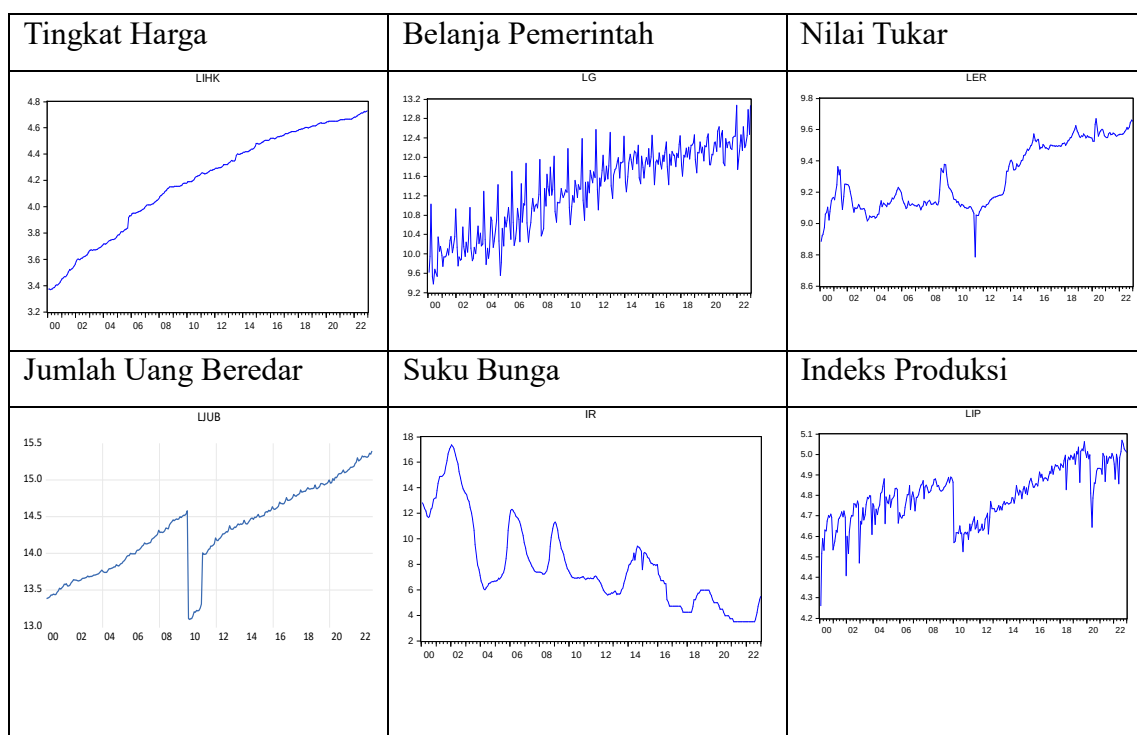
Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari beberapa web resmi diantaranya Bank Indonesia dan BPS dalam periode waktu tahun 2000 sampai 2022. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat harga secara umum yang diwakili oleh Indeks Harga Konsumen (IHK). Sementara variabel independen meliputi Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Produksi. Data untuk semua variabel, kecuali suku bunga, dinyatakan dalam log. Tabel 4.1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif semua variabel.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
LIHK	4.197	4.263	4.732	3.3697	0.398	276
LG	11.323	11.481	13.074	9.379	0.857	276
LJUB	14.297	14.335	15.391	13.102	0.569	276
LIP	4.799	4.803	5.0701	4.263	0.133	276
LER	9.293	9.205	9.671	8.788	0.206	276

IR	7.909	7.909	17.391	3.501	3.389	276
----	-------	-------	--------	-------	-------	-----

Secara umum, semua variabel bersifat stabil, terlihat dari standart deviasi masing-masing variabel yang lebih kecil dari angka rata-ratanya. Variabel Tingkat harga (LIHK) memiliki angka rata rata (mean), 4.197, yang jauh lebih besar dari standart deviasi, 0.398. Ini berarti LIHK cukup stabil. Variabel Belanja Pemerintah (LG) memiliki angka rata rata (mean), 11.329, yang jauh lebih besar dari standart deviasi, 0.857. Ini berarti LIHK cukup stabil. Jumlah Uang Beredar (LJUB) memiliki angka rata rata (mean), 14.296, yang jauh lebih besar dari standart deviasi, 0.569. Ini berarti LJUB cukup stabil. Variabel Indeks Produksi (LIP) memiliki angka rata rata (mean), 4.798, yang jauh lebih besar dari standart deviasi, 0.133. Ini berarti LIP cukup stabil. Variabel Nilai Tukar (LER) memiliki angka rata rata (mean), 9.293, yang jauh lebih besar dari standart deviasi, 0.206. Ini berarti LER cukup stabil. Variabel Suku Bunga (IR) memiliki angka rata rata (mean), 7.909, yang jauh lebih besar dari standart deviasi, 3.389. Ini berarti IR cukup stabil.



Gambar 4. 1 Statistik Variabel

4.2 Estimasi ECM (Error Correct Model)

Dalam melakukan pengujian ECM dimana variabel independen (belanja pemerintah, nilai tukar suku bunga jumlah uang beredar dan indeks produksi) berpengaruh terhadap variabel dependen (inflasi) alangkah baiknya untuk melakukan uji stasioner terlebih dahulu. Pengujian sebagai berikut.

4.2.1 Uji Stasioneritas

Langkah awal sebelum dilakukan pengujian ECM adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui apakah variabel yang telah dipilih telah stasioner atau bahkan tidak stasioner. Apabila telah stasioner maka dapat dilanjutkan dengan regresi LS (least square) namun apabila tidak stasioner maka dilihat kestasioneritasannya melalui derajat integrasi. Pada tahapan ini akan dilakukan uji unit root test dengan metode Augmented Dickey-Fuller.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Level		1st difference		Kesimpulan
	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob	
LIHK	-1.37	0.8680	-11.91	0.0000	Tidak stasioner pd level dan stasioner pada 1st difference
LG	-1.158	0.9161	-13.57	0.0000	Tidak stasioner pd level dan stasioner pada 1st difference
LER	-2.96	0.1462	-17.73	0.0000	Tidak stasioner pd level dan stasioner pada 1st difference
LJUB	-2.72	0.2299	-6.67	0.0000	Tidak stasioner pd level dan stasioner pada 1st difference
IR	-4.18	0.0655	-4.55	0.0015	Tidak stasioner pd level dan stasioner pada 1st difference
LIP	-2.08	0.5531	-5.65	0.0000	Tidak stasioner pd level dan stasioner pada 1st difference

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh probabilitas seluruh variabel pada tingkat level tidak stasioner karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sedangkan probabilitas dari seluruh variabel ditingkat 1st difference kurang dari

probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,0000 sehingga stasioner. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat 1st difference. Sehingga, memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan ECM.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keseimbangan jangka panjang (kointegrasi) antara ke-6 variabel. Uji kointegrasi dilakukan dengan menguji unit root atas residual (ECT) dari hasil taksiran regresi jangka panjang dimana LIHK menjadi variabel dependen dan variabel-variabel lainnya sebagai variabel independen. Uji unit root menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller dengan hasil yang disajikan pada Tabel...

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	t-statistic	Probabilias	Keterangan
Tingkat Harga	-4.950816	0.0000	Ada kointegrasi

Tabel diatas menghasilkan bahwa nilai probabilitas uji adalah 0,0000, jauh lebih kecil dari α 0,01, sehingga H_0 residual menganadung akar unit ditolak dan berarti ECT stasioner dan menjelaskan bahwa terdapat kointegrasi diantara variabel-variabel tersebut.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain namun berlainan waktu. Maksudnya terdapat gangguan antara variabel satu dengan variabel yang lain sedangkan dalam uji ini salah satu asumsi dalam metode OLS adalah tidak adanya gangguan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya (Widarjono, 2018).

Berikut pengujian autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yaitu :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat harga	F-stat	2.469759	Prob. F(2,262)	0.0866
	Obs*R ²	5.070167	Prob. Chi-Square(2)	0.0793

Dari hasil output pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi Square dari Obs*R² tingkat harga sebesar 0,0793 dimana lebih besar dari alpha 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model ECM ini tidak mengandung autokorelasi.

4.2.3.2. Uji Heterokedasitas

Adanya uji heterokedastisitas berkonsekuensi pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE (Best Lininer Unbiased Estimator). Dengan begitu uji regresi ini dilakukan untuk mendeteksi apakah mengandung heterokedastisitas atau tidak (Widarjono, 2018).

Pendektesian heterokedastisitas dilakuakn dengan uji Heteroskedasticity Test sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokdasitas

Tingkat harga	F-stat	0.997445	Prob. F(9,264)	0.4425
	Obs*R ²	9.010645	Prob. Chi-Square(9)	0.4363

Berdasarkan hasil output dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prob. Chi-Square dari Obs*R² pada tingkat harga adalah sebesar 0,4363 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model ECM ini tidak mengandung heterokedastisitas.

4.3 Hasil Estimasi ECM (Persamaan Jangka Pendek)

4.3.1 Uji Signifikasi

Hasil estimasi yang telah dilakukan dengan menggunakan ECM menampilkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Persamaan ECM Inflasi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	0.003828	7.339094	0.0000
D(LIHK(-1))	0.223526	3.597904	0.0004
D(LG)	0.000118	0.117477	0.9066
D(LG(-1))	0.001788	1.818073	0.0702
D(LER)	-0.003260	-0.294315	0.7687
D(LJUB)	0.003564	0.828600	0.4081
D(LIP)	-0.010119	-1.482017	0.1395
D(IR)	0.000936	0.722238	0.4708
D(SD2008)	0.010614	1.532018	0.1267
ECT3(-1)	-0.011455	-2.235127	0.0262
F-statistic	4.186454		
R-square	0.124895		
Prob(F-statistic)	0.000045		
Adjusted R ²	0.095062		
Durbin-Watson stat	2.000928		

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4.4 Uji Statistic Jangka Pendek

4.4.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi jangka pendek adalah sebesar 0,124895 atau 12%. Artinya dalam jangka pendek variasi Belanja Pemerintah, Suku bunga, Jumlah Uang Beredar, Indeks Produksi, Nilai Tukar sebesar 12%, sedangkan sisanya 88% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai prob F statistic regresi sebesar 0.000045, yang berarti signifikan

karena nilai prob F lebih kecil dari alfa 5%.

4.4.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa probabilitas koefisien IHK t-1 tingkat harga bulan lalu adalah 0,0004, itu artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Artinya perubahan harga satu bulan yang lalu berpengaruh positif terhadap perubahan tingkat harga bulan ini.

Variabel belanja pemerintah (LG) dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap tingkat harga, karena nilai probabilitas dari variabel belanja pemerintah 0,9066 yang lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat harga dalam jangka pendek.

Probabilitas koefisien LG t-1 tingkat harga bulan lalu adalah 0,0702, itu artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Artinya perubahan harga satu bulan yang lalu berpengaruh positif terhadap perubahan tingkat harga bulan ini.

Variabel nilai tukar (LER) dalam jangka pendek memiliki nilai 0,7687 yang lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat harga dalam jangka pendek.

Variabel jumlah uang beredar (LJUB) dalam jangka pendek memiliki nilai 0,4081 yang lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat harga dalam jangka pendek.

Variabel indeks produksi (LIP) dalam jangka pendek memiliki nilai 0,1395 yang lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks produksi tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat harga dalam jangka pendek.

Variabel suku bunga (IR) dalam jangka pendek memiliki nilai 0,4708 yang lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat harga dalam jangka pendek.

Variabel krisis 2008 (SD2008) dalam jangka pendek memiliki nilai 0,1267 yang lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel krisis 2008 tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat harga dalam jangka pendek.

4.4.4 Hasil Error Correction Term (ECT)

Pada tabel diatas probabilitas Error Correction Term (ECT) sebesar 0,262 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 5%. Artinya model Error Correction Model yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Tanda koefisien ECT adalah negatif dengan nilai -0,011455. Artinya keseimbangan jangka panjang bersifat stabil dan setiap gangguan terhadap keseimbangan jangka panjang hanya bersifat jangka pendek, dan mekanisme pasar akan mengembalikan ketidakseimbangan itu kepada keseimbangan jangka panjang.

4.5 Uji ECM Jangka Panjang

Tabel 4. 7 Hasil Uji Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	-1.659801	-5.099	0.0000
LG	0.108529	7.786	0.0000
LER	0.335779	6.331	0.0000
LJUB	0.126584	4.939	0.0000
IR	-0.025081	-9.922	0.0000
SD2008	0.273562	13.362	0.0000
LIP	-0.058863	-0.762	0.4464
R-squared	0.951706		
Adjusted R ²	0.950629		
F-statistic	883.5157		
Prob(F-statistic)	0.000000		
Durbin-Watson stat	0.402445		

4.6 Uji Statistik Jangka Panjang

4.5.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4.7 menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka panjang adalah sebesar 0,952 atau 95%. Artinya dalam jangka panjang variabel tingkat harga (IHK) dapat di jeaskan oleh variabel independen yaitu variasi Belanja Pemerintah, Suku bunga, Jumlah Uang Beredar, Indeks Produksi, Nilai Tukar sebesar 95% sedangkan sisanya 5% di jelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

4.5.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Nilai prob F statistic 0.0000 yang berarti signifikan karena nilai prob F statistic lebih kecil dari alfa 5%. Maka semua variabel independen secara bersama sama dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.5.3 Uji Koefisien Regresi Individu (uji t)

Dalam jangka panjang belanja pemerintah (LG) berpengaruh positif, nilai probabilitas belanja pemerintah sebesar 0,0000, itu artinya lebih kecil dari alfa 5%. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga pada jangka panjang.

Variabel nilai tukar (LER) dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alfa 5%. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap tingkat harga pada jangka panjang.

Variabel jumlah uang beredar (LJUB) dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alfa 5%. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap tingkat harga pada jangka panjang.

Variabel suku bunga (IR) dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alfa 5%. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat harga pada jangka panjang.

Variabel indeks produksi (LIP) dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0,4464 yang artinya lebih besar dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks produksi tidak berpengaruh terhadap tingkat harga pada jangka panjang.

Variabel krisis 2008 (SD2008) dalam jangka panjang memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alfa 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat harga pada jangka panjang.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Harga

Berdasarkan hasil analisis regresi jangka panjang, nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan koefisien pengaruh belanja pemerintah (LG) terhadap tingkat harga (IHK) adalah sebesar 0,19. Ini artinya kenaikan belanja pemerintah (G) sebesar 1%, dan variabel-variabel lain tetap, akan menaikkan tingkat harga sebesar 0,19%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017) yang menyatakan bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh terhadap tingkat harga di Indonesia.

4.7.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Tingkat Harga

Hasil perhitungan menunjukkan hasil olah jangka panjang nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien -0,025. Ini artinya bahwa secara parsial variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat harga di Indonesia tahun 2000-2022. Setiap kenaikan suku bunga sebesar 1%, dengan variabel-variabel lain tetap, akan menurunkan tingkat harga sebesar 0,025%. Artinya suku bunga bisa digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Sedangkan, hasil hitung jangka pendek menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat harga.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martanto, Tan, & Hidayat, 2021) yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang dan jangka

pendek variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat harga di Indonesia.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Harga

Hasil jangka panjang nilai probabilitas sebesar 0,000 sedangkan untuk hasil olah jangka pendek (ECM) nilai probabilitasnya 0,4081. Ini artinya secara parsial variable jumlah uang beredar dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap tingkat harga di Indonesia pada tahun 2000-2022. Untuk jangka pendek menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Artinya untuk setiap kenaikan jumlah uang beredar 1% maka tingkat harga naik sebesar 0,126%.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananta & Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat harga di Indonesia.

4.7.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tingkat Harga

Hasil estimasi model jangka panjang menunjukkan nilai probabilitas koefisien nilai tukar sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari alfa 1%. Adapun nilai koefisiennya adalah 0,336. Artinya setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% dan variabel-variabel yang lain tetap, akan menaikkan tingkat harga sebesar 0,336%. Depresiasi rupiah akan menyebabkan inflasi. Sementara dalam jangka pendek (ECM) nilai tukar tidak mempengaruhi tingkat harga.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat harga. Untuk itu maka pemerintah harus melakukan pengendalian level inflasi di Indonesia dengan cara mengendalikan nilai tukar pada level yang rendah dan stabil serta mengontrol secara ketat jumlah uang yang beredar.

4.7.5 Pengaruh Indeks Produksi Terhadap Tingkat Harga

Hasil perhitungan menunjukkan hasil olah jangka panjang nilai probabilitas sebesar 0,4464 dengan koefisien -0,058863. Ini artinya bahwa secara parsial variable indeks produksi berpengaruh negatif terhadap tingkat harga di Indonesia tahun 2002-2022. Setiap kenaikan indeks produksi sebesar 1%, dengan variabel-variabel lain tetap, akan menurunkan tingkat harga sebesar 0,058%. Artinya indeks

produksi bisa digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Sedangkan, hasil hitung jangka pendek menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat harga.

Berdasarkan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malih, 2018) yang menyatakan bahwa hasil indeks produksi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat harga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Belanja pemerintah dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022. Sedangkan untuk jangka pendeknya memiliki negatif dan belanja pemerintah satu bulan lalu berpengaruh positif terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022.
2. Jumlah uang beredar dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022. Sedangkan untuk jangka pendek memiliki tidak berpengaruh terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022.
3. Suku bunga dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022. Sedangkan jangka pendeknya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022.
4. Indeks produksi dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022.
5. Nilai tukar dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022. Sedangkan jangka pendeknya tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Harga di Indonesia tahun 2000-2022.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah, agar pemerintah dapat lebih mengendalikan tingkat harga berdasarkan faktor-faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu Belanja pemerintah, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Indeks Produksi dan Nilai Tukar.
2. Bagi masyarakat, agar dapat mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat harga di Indonesia dan hubungan antar variabelnya sehingga diharapkan tingkat harga dapat terkendali dengan adanya peran masyarakat.

3. Bagi akademisi, agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait tingkat harga dimana kondisi perekonomian global yang terus bergerak fluktuatif sehingga masalah-masalah terkait ekonomi masih banyak yang perlu diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. D., & Widodo, P. (2021). Analisis Determinasi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Bank Indonesia*. (2000-2022).
- Fadilla, A. S. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomi Sharla: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* , Volume 7 (1) : 17-27.
- Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi: Studi Kasus di Indonesia Periode Tahun 2004-2014.
- Malih, M. I. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks produksi, Kurs, Indeks Dow Jones dan BI . *Dspace UII*.
- Martanto, B., Tan, S., & Hidayat, M. S. (2021). Analisis tingkat inflasi di Indonesia Tahun 1998-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16. No.3*.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nguyen, V. B. (2015). Pengaruh Defisit Fiskal dan Uang Beredar M2 Terhadap Inflasi: Bukti Dari Ekonomi Terpilih di Asia. *Elsevier Doyma*.
- Nugroho, D. L. (2019). ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, TINGKAT PENGANGGURAN DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN. *Dspace UII*.
- Riat, A. (2016, Desember 12). *Urgensi Ekonometrika Sebagai Salah Satu Alat Analisis*. Diambil kembali dari blogspot.
- Richard, L. G. (1992). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia.
- Sukirno, S. (2017). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data Mentah)

		Dependen		Independen			Nilai tukar (Rp)
Tahun		IHK	Belanja Pemerintah (Milyar Rp)	JUB (M2) (Milyar)	Suku Bunga (%)	Index Produksi (%)	
2000	Januari	29.17983867	15.209.20	650.597	12.85	71.08	7245
	Februari	29.20117729	21.216.40	653.334	12.64	91.8	7505
	Maret	29.0688779	61.703.00	656.451	12.4	98.59	7590
	April	29.23105134	13.714.60	665.651	12.16	92.93	7945
	Mei	29.47715665	11.848.30	683.477	11.81	102.78	8620
	Juni	29.62368177	16.045.90	684.335	11.69	102.33	8735
	Juli	30.00350904	14.991.75	689.935	11.79	107.3	9003
	Agustus	30.15714704	13.937.60	685.602	12.36	110.4	8290
	September	30.14007615	31.256.30	686.455	12.44	109.4	8780
	Oktober	30.49002936	23.284.70	707.447	13.09	111.12	9395
	November	30.89119524	25.873.60	720.262	13.17	109.04	9530
	Desember	31.49152149	21.460.90	747.027	13.24	93.24	9595
2001	Januari	31.59536939	17048.20.00	738.731	13.83	95.6	9450
	Februari	31.87134876	20734.50.00	755.898	14.35	97.53	9835
	Maret	32.15586356	20828.80.00	766.813	14.86	102.47	10400
	April	32.15586356	21483.10.00	792.227	14.93	101.62	11675
	Mei	32.66656764	24485.80.00	788.321	14.92	108.33	11058
	Juni	33.2114135	21673.60.00	796.441	15	109.14	11440
	Juli	33.91701022	29276.70.00	771.136	15.14	110.53	9525
	Agustus	33.84588152	31746.80.00	774.038	15.62	112.14	8865
	September	34.06211277	22673.40.00	783.104	16.16	109.58	9675
	Oktober	34.29256977	25539.10.00	808.514	16.67	112.87	10435
	November	34.87867027	31793.30.00	821.691	17.06	109.18	10430
	Desember	35.44343217	55975.20.00	844.054	17.24	82.27	10400
2002 (1996=100)	Januari	36.15045146	25.387.00	838.025	17.39	99.66	10.392
	Februari	36.69245217	17.300.80	837.160	17.24	91.58	10.235
	Maret	36.68391673	20.735.30	831.410	17.02	101.75	9.913
	April	36.59713971	19.333.60	828.278	16.57	108.76	9.490

2003 (1996=100)	Mei	36.88876739	19.930.10	833.084	16.24	110.24	9.109
	Juni	37.02248935	38.712.80	838.635	15.85	109.99	8.726
	Juli	37.32549762	25.426.30	852.717	15.26	116.81	8.971
	Agustus	37.43219067	21.043.60	856.834	14.77	116.43	8.939
	September	37.63135104	28.175.10	859.706	14.36	114.77	8.959
	Oktober	37.83335655	22.983.30	863.009	13.94	118.46	9.154
	November	38.53326298	30.626.00	870.047	13.76	116.25	9.072
	Desember	38.99702211	57.794.00	883.908	13.63	87.42	8.907
	Januari	39.3099884	24.899.20	873.683	13.49	107.27	8.895
	Februari	39.3868074	19.236.30	881.215	13.15	105.82	8.897
	Maret	39.29576266	20.413.20	877.776	12.9	114.52	8.931
	April	39.35551077	25.328.70	882.809	12.48	107.8	8.802
2004 (2002=100)	Mei	39.43802006	22.298.60	893.029	12.02	110.66	8.435
	Juni	39.47500699	27.526.80	894.213	11.55	116.38	8.233
	Juli	39.48781016	39.463.50	901.389	10.65	120.46	8.342
	Agustus	39.82069248	27.435.70	905.499	9.58	119.59	8.518
	September	39.96437246	33.843.20	911.223	8.58	121.55	8.461
	Oktober	40.18487144	26.013.30	926.324	7.96	121.33	8.448
	November	40.58888246	27.502.50	944.647	7.58	100.4	8.498
	Desember	40.96870973	80.953.70	955.692	7.14	116.92	8.490
	Januari	41.22601212	29685.90.00	939.143	6.68	115.27	8.388
	Februari	41.21854702	17692.50.00	927.053	6.38	105.63	8.432
	Maret	41.36784901	24717.20.00	927.302	6.11	113.67	8.581
	April	41.77096438	20153.30.00	928.584	6.01	110.86	8.622
2005 (2002=100)	Mei	42.14048681	23563.10.00	951.848	6.17	114.12	9.027
	Juni	42.3420445	47525.30.00	973.397	6.31	116.26	9.390
	Juli	42.50627669	43958.20.00	974.096	6.49	122.57	9.038
	Agustus	42.54360219	25310.90.00	982.669	6.54	123.66	9.252
	September	42.55106728	29106.60.00	988.174	6.61	127.27	9.193
	Oktober	42.78995047	37145.20.00	998.166	6.65	131.89	9.102
	November	43.17067055	44541.30.00	1.001.587	6.66	106	9.035
	Desember	43.61857652	92277.50.00	1.033.877	6.71	120.81	9.238
	Januari	44.24191233	28769.0.00	1.017.491	6.71	117.58	9.154
	Februari	44.16726133	14123.10.00	1.014.376	6.74	116.86	9.253
	Maret	45.01081758	18745.60.00	1.022.703	6.93	121.85	9.384

2006 (2002=100)	April	45.16385212	37338.0.00	1.046.656	6.87	114.75	9.553
	Mei	45.25716586	26165.0.00	1.049.516	7.03	119.5	9.483
	Juni	45.4848514	47641.20.00	1.076.526	7.19	119.99	9.628
	Juli	45.83944362	38490.70.00	1.092.206	7.41	121.58	9.812
	Agustus	46.08952446	44379.30.00	1.119.102	7.71	125.72	10.021
	September	46.40679119	57708.90.00	1.154.053	8.51	125.82	10.235
	Oktober	50.44541003	44550.40.00	1.168.842	9.38	124.75	10.094
	November	51.10607134	29763.60.00	1.169.085	10.72	106.16	10.047
	Desember	51.08367604	121743.60.00	1.202.762	11.75	111.64	9.853
	Januari	51.7779303	42.356.70	1.194.939	12.23	109.89	9.486
	Februari	52.08026683	26.188.20	1.197.772	12.32	108.75	9.260
	Maret	52.09519703	30.790.60	1.198.748	12.19	110.19	9.171
2007 (2002=100)	April	52.12132487	37.796.60	1.197.122	12.03	110.37	8.939
	Mei	52.31541746	56.487.10	1.241.865	11.82	114.73	9.012
	Juni	52.5505681	44.525.30	1.257.785	11.7	119.12	9.370
	Juli	52.78571873	28.370.50	1.252.816	11.57	122.03	9.137
	Agustus	52.95741602	94.485.00	1.274.084	11.34	122.09	9.100
	September	53.15897371	42.478.50	1.294.744	11.05	127.53	9.154
	Oktober	53.61807733	62.258.70	1.329.425	10.72	113.41	9.181
	November	53.80097227	60.907.20	1.341.940	10.25	121.2	9.140
	Desember	54.45416847	143.946.60	1.382.493	9.71	123.69	9.089
	Januari	55.02151604	41.563.20	1.367.957	9.26	119.31	9.078
	Februari	55.36117807	28.286.10	1.369.243	8.83	112.63	9.070
	Maret	55.49181731	34.939.10	1.379.237	8.52	120.44	9.175
2008 (2007=100)	April	55.40223611	42.531.40	1.385.715	8.3	120.57	9.097
	Mei	55.45822436	57.419.50	1.396.067	8.06	122.29	8.845
	Juni	55.58513105	69.717.60	1.454.577	7.87	125.15	8.998
	Juli	55.98451388	53.626.60	1.474.769	7.69	127.81	9.073
	Agustus	56.40255945	59.594.20	1.493.050	7.51	128.14	9.371
	September	56.85419797	61.852.40	1.516.884	7.44	130.62	9.308
	Oktober	57.30583649	57.104.90	1.533.846	7.41	119.77	9.111
	November	57.41034789	75.737.40	1.559.570	7.4	126.73	9.270
	Desember	58.0411488	155.808.20	1.649.662	7.42	127.77	9.363
	Januari	59.07133253	32.078.70	1.596.565	7.4	126.28	9.404
	Februari	59.45578516	34.098.20	1.603.750	7.36	123.3	9.187
	Maret	60.02313272	37.780.60	1.594.390	7.26	123.41	9.177
	April	60.3665273	85.316.20	1.611.691	7.23	124.83	9.205
	Mei	61.21754864	59.575.80	1.641.733	7.34	127.22	9.280

2009 (2007=100)	Juni	61.62775288	114.766.60	1.703.381	7.49	128.1	9.290
	Juli	62.47311904	88.498.50	1.686.050	7.82	131.36	9.163
	Agustus	62.79223076	73.965.20	1.682.811	8.4	131.83	9.151
	September	63.40246197	133.380.90	1.778.139	9.45	129.55	9.349
	Oktober	63.68798299	74.536.40	1.812.490	10.17	127.05	10.065
	November	63.76636131	84.542.90	1.851.023	10.83	127.54	11.552
	Desember	63.7439675	166.571.10	1.895.839	11.16	125.34	11.382
	Januari	63.69917989	52788.40.00	1.874.145	11.34	124.17	11.223
	Februari	63.83354272	42473.80.00	1.900.208	11.13	124.38	11.836
	Maret	63.97350401	64472.10.00	1.916.752	10.65	125.13	11.795
	April	63.77755821	63776.50.00	1.912.623	10.09	126.36	11.081
	Mei	63.80555047	63442.20.00	1.927.070	9.68	127.41	10.381
2010 (2007=100)	Juni	63.87833033	85930.90.00	1.977.533	9.25	128.82	10.193
	Juli	64.16385135	75904.80.00	1.960.950	8.99	131.05	10.095
	Agustus	64.52215224	71028.30.00	1.995.294	8.73	132.72	9.978
	September	65.19956486	76971.0.00	2.018.031	8.35	129.32	9.890
	Oktober	65.32273079	83288.20.00	2.021.517	7.97	133.03	9.485
	November	65.30593544	78788.40.00	2.062.206	7.68	132.39	9.458
	Desember	65.51867659	195136.20.00	2.141.384	7.48	129.64	9.453
	Januari	66.06732483	57227.90.00	496.527	7.31	96.59	9.275
	Februari	66.27446753	40615.30.00	490.084	7.08	97.28	9.341
	Maret	66.16809695	59018.50.00	494.461	6.99	101.37	9.171
	April	66.26886908	73669.60.00	494.718	6.98	101.44	9.032
	Mei	66.45921642	64291.70.00	514.005	6.95	100.90	9.173
	Juni	67.10303833	100954.50.00	545.405	6.95	104.72	9.143
	Juli	68.15554719	90132.10.00	539.746	6.95	100.93	9.047
	Agustus	68.67620317	70689.70.00	555.495	6.96	101.12	8.976
	September	68.97851955	92199.60.00	549.941	6.95	92.32	8.980
	Oktober	69.02330716	83604.20.00	555.549	6.99	100.77	8.930
	November	69.43759256	84909.40.00	571.337	7.03	101.72	8.944
	Desember	70.07581602	239279.70.00	605.411	7.06	100.83	9.026

2011 (2007=100)	Januari	70.70284258	66.921	1.211.955	6.88	101.66	9.039
	Februari	70.79801625	44.323	1.190.153	6.82	98.06	8.916
	Maret	70.56847974	96.799	1.187.014	6.91	105.86	8.763
	April	70.35014014	57.994	1.199.004	6.95	102.19	8.651
	Mei	70.43411691	98.154	1.231.617	6.91	105.63	6.557
	Juni	70.82041005	78.092	1.270.743	6.95	107.23	8.565
	Juli	71.29627842	124.918	1.282.410	6.88	109.45	8.533
	Agustus	71.96249414	110.531	1.328.945	6.9	103.10	8.529
	September	72.15843994	95.844	1.330.406	7.05	104.12	8.753
	Oktober	72.07446317	120.390	1.341.514	7.11	107.59	8.871
	November	72.32079503	107.227	1.366.524	6.99	101.35	9.004
	Desember	72.72948198	288.415	1.486.698	6.81	102.89	9.060
2012 (2007=100)	Januari	73.28372867	83.720.72	1.441.636	6.68	102.76	9.071
	Februari	73.31731937	54.871.05	1.429.412	6.52	105.63	9.005
	Maret	73.36770544	106.371.08	1.461.682	6.31	102.46	9.148
	April	73.51886362	89.458.43	1.480.355	6	103.38	9.170
	Mei	73.56924969	125.533.90	1.517.830	5.89	108.31	9.261
	Juni	74.0283227	169.467.94	1.568.077	5.76	109.79	9.414
	Juli	74.54897868	98.782.22	1.567.630	5.67	111.41	9.439
	Agustus	75.25998201	104.608.32	1.590.914	5.61	100.78	9.512
	September	75.27117891	135.667.62	1.620.319	5.69	109.61	9.561
	Oktober	75.39434484	104.132.70	1.609.921	5.66	118.17	9.597
	November	75.4447309	136.700.54	1.650.776	5.81	114.13	9.621
	Desember	75.85341785	272.359.71	1.747.735	5.76	114.12	9.639
2013 (2007=100)	Januari	76.6316026	90.075.43	1.679.087	5.89	113.91	9.662
	Februari	77.20824309	69.367.33	1.668.121	5.92	112.31	9.683
	Maret	77.69530836	112.480.16	1.682.730	5.64	112.58	9.721
	April	77.61693004	127.000.77	1.716.145	5.73	114.12	9.725
	Mei	77.59453623	129.200.23	1.708.192	5.68	115.78	9.759
	Juni	78.39511478	149.589.31	1.747.059	5.72	113.34	9.879
	Juli	80.97040242	161.351.10	1.795.199	5.99	115.28	10.058
	Agustus	81.87735155	106.692.32	1.769.645	6.16	113.37	10.581
	September	81.59183052	146.983.88	1.792.827	6.56	116.36	11.343
	Oktober	81.66461039	145.231.92	1.780.662	6.95	118.05	11.350
	November	81.75978407	148.864.84	1.806.528	7.30	116.20	11.714
	Desember	82.20766018	252.128.03	1.888.584	7.61	117.36	12.086

2014 (2012=100)	Januari	82.74191144	96.840.30	1.814.112	7.95	117.32	12.166
	Februari	82.95810347	79.865.44	1.799.704	8.03	116.60	11.925
	Maret	83.02519755	109.841.26	1.799.630	8.28	116.80	11.424
	April	83.01028776	146.131.82	1.837.859	8.34	117.25	11.435
	Mei	83.14447592	172.980.30	1.883.483	8.9	120.16	11.536
	Juni	83.50231102	154.290.60	1.936.150	8.34	120.22	11.896
	Juli	84.2776204	126.914.60	1.943.649	9.19	117.05	11.687
	Agustus	84.67272998	162.385.50	1.908.111	9.45	120.13	11.709
	September	84.90383182	185.423.80	1.971.640	9.38	127.74	11.901
	Oktober	85.2989414	178.066.10	1.960.006	9.25	124.37	12.145
	November	86.58118384	142.035.50	1.990.826	9.02	121.73	12.170
	Desember	88.71328463	209.808.10	2.049.202	7.61	124.94	12.520
2015 (2012=100)	Januari	88.49709259	105.962.93	1.974.012	8.91	123.33	12.584
	Februari	88.17653198	94.636.41	1.980.078	8.94	119.67	12.760
	Maret	88.32562994	166.843.25	1.997.120	8.81	125.46	13.070
	April	88.64619055	131.276.22	2.003.216	8.59	127.11	12.947
	Mei	89.08602952	105.940.29	2.020.350	8.5	123.03	13.139
	Juni	89.56314298	147.299.26	2.096.984	8.27	126.26	13.314
	Juli	90.39809155	161.531.76	2.118.572	8.13	122.21	13.375
	Agustus	90.74847175	140.718.59	2.106.285	8.06	127.01	13.792
	September	90.70374236	194.738.09	2.163.219	7.95	130.31	14.402
	Oktober	90.62919338	134.860.12	2.134.696	7.99	132.07	13.790
	November	90.81556583	164.998.52	2.171.546	7.9	129.77	13.679
	Desember	91.68778888	257.638.04	2.264.459	7.99	126.84	13.855
2016 (2012=100)	Januari	92.15744744	150.284.54	2.202.473	7.25	126.50	13.895
	Februari	92.07544357	92.588.05	2.185.775	7	128.50	13.059
	Maret	92.25436112	148.034.00	2.214.527	6.75	128.67	13.201
	April	91.83688683	153.851.94	2.245.788	6.75	127.28	13.175
	Mei	92.05307887	140.997.67	2.281.890	6.75	131.69	13.438
	Juni	92.6569256	179.596.96	2.415.711	6.5	136.30	13.343
	Juli	93.29804682	141.540.16	2.362.509	6.5	132.93	13.117
	Agustus	93.28313702	127.897.45	2.367.640	5.25	134.72	13.166
	September	93.49187416	170.649.61	2.355.704	5	130.37	13.113
	Oktober	93.62606232	149.706.48	2.369.601	4.75	132.15	13.020
	November	94.0659013	181.334.36	2.437.950	4.75	132.42	13.317
	Desember	94.46101088	223.868.22	2.570.782	4.75	132.27	13.415
2017 (2012=100)	Januari	95.37796332	133.255.7	2.475.361	4.75	130.86	13.364
	Februari	95.60161026	92.323.1	2.474.727	4.75	133.35	13.341
	Maret	95.58670046	174.458.3	2.494.148	4.75	136.57	13.346
	April	95.66870434	138.071.0	2.517.562	4.75	135.43	13.305
	Mei	96.04144923	184.647.8	2.559.167	4.75	140.43	13.323
	Juni	96.70493514	170.564.1	2.675.544	4.75	134.78	13.299

2018 (2012=100)	Juli	96.91367228	170.508.9	2.631.998	4.75	138.09	13.348
	Agustus	96.8465782	134.434.9	2.616.866	4.5	141.22	13.343
	September	96.97331147	176.526.4	2.656.546	4.25	140.43	13.310
	Oktober	96.98076636	162.178.2	2.685.555	4.25	140.60	13.530
	November	97.17459371	212.690.0	2.733.063	4.25	139.00	13.530
	Desember	97.86789921	254.588.8	2.857.012	4.25	137.58	13.563
	Januari	98.47920083	138.908.8	2.760.669	4.25	142.00	13.381
	Februari	98.64320859	110.121.2	2.787.115	4.25	140.75	13.606
	Maret	98.83703593	170.521.7	2.790.306	4.25	139.50	13.763
	April	98.9339496	163.391.0	2.796.519	4.25	144.21	13.811
	Mei	99.14268675	196.565.9	2.862.782	4.75	148.14	14.048
	Juni	99.72416878	164.499.9	2.941.468	5.25	125.18	14.063
2019 (2012=100)	Juli	100	201.648.0	2.879.147	5.25	144.27	14.413
	Agustus	99.94781571	157.831.4	2.877.543	5.5	146.79	14.566
	September	99.76889817	209.065.4	2.904.143	5.75	144.81	14.874
	Oktober	100.0447294	208.294.1	2.911.547	5.75	148.05	15.180
	November	100.3131057	222.078.3	2.913.030	6	146.26	14.665
	Desember	100.9318622	260.113.8	3.042.898	6	145.04	14.495
	Januari	101.2598777	153.842.7	2.907.380	6	148.96	14.148
	Februari	101.1778739	117.983.8	2.906.953	6	141.55	14.037
	Maret	101.2896973	180.234.2	2.950.789	6	150.55	14.212
	April	101.7369912	179.721.5	2.974.498	6	148.88	14.146
	Mei	102.4302967	224.123.2	3.098.314	6	154.02	14.386
	Juni	102.9968689	178.608.7	3.102.493	6	129.73	14.211
2020 (2018=100)	Juli	103.3174296	202.023.1	3.081.191	5.75	150.91	14.036
	Agustus	103.4367079	151.797.3	3.055.249	5.5	152.62	14.236
	September	103.1534218	206.357.2	3.095.289	5.25	151.30	14.105
	Oktober	103.1757865	203.274.1	3.098.608	5	158.00	14.117
	November	103.3248844	248.082.9	3.171.154	5	150.98	14.066
	Desember	103.6752646	264.164.1	3.256.902	5	146.29	14.011
	Januari	104.33	139.831.4	3.125.160	5	150.52	13.710
	Februari	104.62	139.580.0	3.136.254	4.75	145.48	13.720
	Maret	104.72	172.975.8	3.333.033	4.5	148.44	15.309
	April	104.8	171.589.4	3.244.580	4.5	122.94	15.851
	Mei	104.87	219.962.6	3.391.326	4.5	104.02	14.763
	Juni	105.06	225.003.0	3.363.510	4.25	120.30	14.163
	Juli	104.95	183.475.2	3.422.041	4	129.41	14.584
	Agustus	104.9	282.243.5	3.529.664	4	129.06	14.706
	September	104.85	306.441.3	3.555.654	4	136.97	14.827
	Oktober	104.92	200.691.8	3.557.901	4	138.67	14.729
	November	105.21	264.919.4	3.615.110	3.75	138.74	14.218
	Desember	105.68	283.176.7	3.742.960	3.75	138.81	14.150

2021 (2018=100)	Januari	105.95	145.771.9	3.605.445	3.75	138.60	14.039
	Februari	106.06	136.946.0	3.612.460	3.5	134.87	14.040
	Maret	106.15	240.324.4	3.667.048	3.5	149.29	14.395
	April	106.29	200.005.3	3.741.585	3.5	146.74	14.534
	Mei	106.63	222.626.7	3.778.311	3.5	130.09	14.323
	Juni	106.46	224.458.1	3.865.120	3.5	147.46	14.339
	Juli	106.54	198.218.8	3.887.574	3.5	142.21	14.497
	Agustus	106.57	192.467.3	3.905.125	3.5	146.18	14.382
	September	106.53	245.985.0	3.952.792	3.5	147.14	14.256
	Oktober	106.66	252.058.7	4.077.722	3.5	145.87	14.179
	November	107.05	251.488.4	4.146.224	3.5	149.28	14.268
	Desember	107.66	476.412.8	4.413.956	3.5	146.25	14.322
2022 (2018=100)	Januari	108.26	127.174.4	4.223.459	3.5	141.57	14.340
	Februari	108.24	155.535.9	4.274.236	3.5	131.56	14.351
	Maret	108.95	207.936.4	4.352.023	3.5	148.70	14.349
	April	109.98	259.817.9	4.518.395	3.5	144.99	14.376
	Mei	110.42	187.701.6	4.472.184	3.5	128.62	14.619
	Juni	111.09	306.693.7	4.506.813	3.5	146.31	14.704
	Juli	111.8	199.982.1	4.466.516	3.5	150.94	14.982
	Agustus	111.57	212.140.2	4.440.263	3.75	159.29	14.844
	September	112.87	256.888.4	4.487.533	4.25	155.97	14.988
	Oktober	112.75	437.217.4	4.684.384	4.75	152.64	15.450
	November	112.85	263.274.9	4.631.901	5.25	151.37	15.710
	Desember	113.59	476.390.8	4.834.646	5.5	150.05	15.602

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	LIHK	LG	LJUB	LIP	LER	IR
Mean	4.197481	11.32912	14.29655	4.798811	9.293260	7.909746
Median	4.263496	11.48061	14.33484	4.803529	9.204870	6.995000
Maximum	4.732595	13.07404	15.39132	5.070726	9.670988	17.39000
Minimum	3.369668	9.379940	13.10233	4.263806	8.788288	3.500000
Std. Dev.	0.398232	0.857539	0.569748	0.133282	0.206023	3.389854
Skewness	-0.496075	-0.368795	-0.067400	-0.306818	0.250942	0.959972
Kurtosis	2.016870	2.029953	2.138225	3.160866	1.606758	3.245375
Jarque-Bera	22.43543	17.07786	8.749503	4.627908	25.21962	43.08352
Probability	0.000013	0.000196	0.012591	0.098870	0.000003	0.000000
Sum	1158.505	3126.838	3945.849	1324.472	2564.940	2183.090
Sum Sq. Dev.	43.61185	202.2275	89.26854	4.885145	11.67246	3160.055
Observations	276	276	276	276	276	276

Lampiran 3 Uji Root Test

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: LIHK, LG, LER, LJUB, IR, LIP

Date: 07/17/24 Time: 20:14

Sample: 2000M01 2022M12

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on AIC: 0 to 15

Total number of observations: 1590

Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	247.808	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-12.8823	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LIHK)	0.0315	11	15	263
D(LG)	0.0000	15	15	259
D(LER)	0.0000	0	15	274
D(LJUB)	0.0000	11	15	263
D(IR)	0.0002	6	15	268
D(LIP)	0.0000	11	15	263

Lampiran 4 Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT3 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 13 (Automatic - based on SIC, maxlag=15)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.950816	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.455193	
5% level	-2.872370	
10% level	-2.572615	

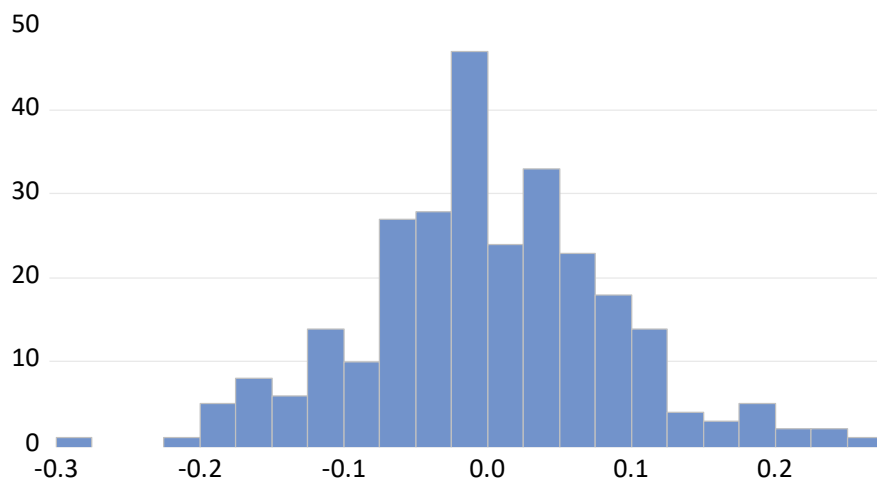
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 5 Uji Jangka Panjang/Kointegrasi/EQ1

Dependent Variable: LIHK
 Method: Least Squares
 Date: 07/11/24 Time: 17:47
 Sample: 2000M01 2022M12
 Included observations: 276

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.659801	0.325481	-5.099534	0.0000
LG	0.108529	0.013938	7.786723	0.0000
LER	0.335779	0.053039	6.330808	0.0000
LJUB	0.126584	0.025628	4.939207	0.0000
IR	-0.025081	0.002528	-9.921712	0.0000
SD2008	0.273562	0.019915	13.73618	0.0000
LIP	-0.058863	0.077196	-0.762521	0.4464
R-squared	0.951706	Mean dependent var	4.197481	
Adjusted R-squared	0.950629	S.D. dependent var	0.398232	
S.E. of regression	0.088485	Akaike info criterion	-1.986926	
Sum squared resid	2.106174	Schwarz criterion	-1.895104	
Log likelihood	281.1958	Hannan-Quinn criter.	-1.950080	
F-statistic	883.5157	Durbin-Watson stat	0.402445	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Gambar Statistik



Series: Residuals	
Sample 2000M01 2022M12	
Observations 276	
Mean	-2.27e-15
Median	-0.003119
Maximum	0.255034
Minimum	-0.281961
Std. Dev.	0.087515
Skewness	0.044980
Kurtosis	3.443687
Jarque-Bera	2.356934
Probability	0.307750

Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.469759	Prob. F(2,262)	0.0866
Obs*R-squared	5.070167	Prob. Chi-Square(2)	0.0793

Lampiran 8 Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.997445	Prob. F(9,264)	0.4425
Obs*R-squared	9.010645	Prob. Chi-Square(9)	0.4363
Scaled explained SS	269.1878	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Lampiran 9 Persamaan Jangka Pendek/ECT

Dependent Variable: D(LIHK)
Method: Least Squares
Date: 07/11/24 Time: 17:53
Sample (adjusted): 2000M03 2022M12
Included observations: 274 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003828	0.000522	7.339094	0.0000
D(LIHK(-1))	0.223526	0.062127	3.597904	0.0004
D(LG)	0.000118	0.001006	0.117477	0.9066
D(LG(-1))	0.001788	0.000983	1.818073	0.0702
D(LER)	-0.003260	0.011077	-0.294315	0.7687
D(LJUB)	0.003564	0.004301	0.828600	0.4081
D(LIP)	-0.010119	0.006828	-1.482017	0.1395
D(IR)	0.000936	0.001296	0.722238	0.4708
D(SD2008)	0.010614	0.006928	1.532018	0.1267
ECT3(-1)	-0.011455	0.005125	-2.235127	0.0262
R-squared	0.124895	Mean dependent var		0.004958
Adjusted R-squared	0.095062	S.D. dependent var		0.007082
S.E. of regression	0.006737	Akaike info criterion		-7.126505
Sum squared resid	0.011983	Schwarz criterion		-6.994639
Log likelihood	986.3312	Hannan-Quinn criter.		-7.073577
F-statistic	4.186454	Durbin-Watson stat		2.000928
Prob(F-statistic)	0.000045			

Lampiran 10 Uji Stabilitas Koefisien

